

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* yaitu 0.032. Dasar pengambilan keputusan *T-test* yaitu, jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Karena *sig. (2-tailed)* yaitu $0.032 < 0.05$. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep matematika. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) lebih efektif digunakan daripada pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif. Karena terdapat langkah yang memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Langkah itu antara lain: penyajian materi, tim, kuis, skor kemajuan, dan rekognisi tim.

Penyajian materi dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar fokus pada unit STAD. Pada kegiatan ini siswa harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas karena dengan begitu akan membantu mereka mengerjakan kuis dengan baik. Dan skor kuis yang mereka peroleh akan menentukan skor timnya.⁸⁹

Tim atau kelompok belajar dibentuk terdiri dari empat sampai lima peserta didik yang heterogen. Heterogen yang dimaksud yaitu kemampuan maupun jenis kelamin. Kemampuan berpikir siswa yang membedakan antara satu dengan lainnya sehingga membuat keberagaman cara berpikir manusia. Dengan kemampuan berpikirnya, manusia dapat mengembangkan berbagai kemampuan.⁹⁰ Setiap peserta didik yang memiliki kemampuan yang cukup tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengajari temannya yang belum bisa (tutor sebaya). Menurut Ade Nurlatifah dan Septi Ambarwati keaktifan siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap kelompok, karena dalam pembelajarannya siswa akan menjalani tes individu yang bertujuan untuk

⁸⁹ Fitria Khasanah, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division)*, *Jurnal Ilmiah*, Volume. 18, Nomor 2, hal 48-57. 2015

⁹⁰ Musrikah, *Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika* Martabat: jurnal perempuan dan anak. Vol. 2, No. 2, Desember 2018

meningkatkan prestasi setiap kelompok.⁹¹ Kegiatan kelompok digunakan sebagai pemantapan materi untuk langkah dilakukanya kuis atau tes individu.

Kuis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar dengan anggota kelompoknya. Pada saat mengerjakan kuis, peserta didik dilarang untuk berdiskusi dengan temanya. Karena dalam kuis ini dibutuhkan untuk menghasilkan skor individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan tujuan kinerja kepada tiap siswa yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja yang lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.⁹² Skor masing-masing individu sangat berkontribusi terhadap nilai yang nanti akan didapatkan kelompok. Skor rata-rata kelompok tertinggi dalam model pembelajaran ini akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan berupa hadiah.

Hasil penelitian ini juga telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh ST. Aminah Kadang dan Jonner Nainggolan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negerri 2 Kabupaten Sorong”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran STAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar sebesar 41,1% dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai sebesar 37,2%

⁹¹ Ade Nurlatifah dan Septi Ambarwati. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa*, Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Vol 4, No. 2, September 2017

⁹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*....., hal.143-144.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devison (STAD) Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan *SPSS 24.0* menunjukkan hasil yang diperoleh pada nilai *sig. (2-tailed)* yaitu 0,026. Dasar pengambilan keputusan *T-test* yaitu, jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Karena nilai *sig. (2-tailed)* yaitu 0,026 < 0,05. Dari data tersebut dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)* sudah merupakan pedoman yang akurat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devison*) dan konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devison*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar”.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Nurmahni Harahap Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁹³ Hasil belajar siswa dapat dilihat pada pemberian *posttest*. Sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan pre tes

⁹³ Nurmahni Harahap, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devison (STAD) Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem di MTSN Model Banda Aceh*, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2013 hal. 63

pada kelas eksperimen dan kontrol. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang sama pada siswa.

Berdasarkan hasil pos tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,89 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60. Dengan demikian, hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooepatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooepatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) memungkinkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Sebab model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang cepat maupun yang lambat dalam mempelajari pelajaran khususnya matematika. Guru memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Seperti yang dikemukakan Sudjono dalam Musrikah bahwa “pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami matematika dengan caranya sendiri.”⁹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Yusi Cristian, Mawardi, dan Suhandi Astuti menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih unggul secara signifikan daripada model pembelajraan kooperatif tipe *Teams Games*

⁹⁴ Musrikah, Model Pembelajaran Matematika.....

Tournament (TGT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 4 SD Gugus Sudirman Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Hal ini dibuktikan melalui uji beda rata-rata nilai *posttest* (Uji T) diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) 0,011 dan sig. (1-tailed) 0,0055. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹⁵

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari yaitu 0,022. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Tetapi Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam penelitian ini diperoleh harga Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,022 < 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional dan pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement devision* (STAD).

⁹⁵ Rima Yusi Cristian, dkk. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Student Team Achievement (STAD) dan Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas 4 SD*, JTIEE, Vol 2, No. 1, 2 Mei 2018

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*) merupakan salah satu model yang mudah diterapkan. Karena model STAD merupakan model yang paling sederhana. Kelebihan model pembelajaran STAD yaitu dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Esminarto, dkk, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁹⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amos Patiung, dkk. dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran STAD” menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa mempunyai langkah-langkah berikut. *Pertama*, menyajikan informasi dengan menggunakan media *power point*. *Kedua*, pembentukan kelompok secara heterogen. *Ketiga*, memberikan bimbingan selama diskusi berlangsung. *Keempat*, presentasi kelompok dengan menggunakan *power point*. *Kelima*, pelaksanaan kuis di setiap akhir pembelajaran. *Keenam*, pembahasan soal kuis atau materi yang belum dipahami siswa. *Ketujuh*, memberikan penghargaan.⁹⁷

⁹⁶ Esminarto, dkk, *Implementasi Model STD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 1, No. 1, November 2016

⁹⁷ Amos patiung, dkk., *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran STAD*, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 4. 2017

Penelitian serupa juga dilakukan oleh I Nyoman Lasia, I Gusti Agung Oka Negara, I Made Suara dengan judul “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 12 Padang Sambian Kota Denpasar Tahun 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas III B SD Negeri 12 Padang Sambian. Hasil ini dapat dilihat pada sebelum siklus diperoleh persentase hasil belajar siswa sebesar 62,2% dengan kreteria rendah, pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar siswa sebesar 75,8% dengan kreteria sedang, dan pada siklus II diperoleh persentase hasil belajar siswa sebesar 80,0% dengan kreteria tinggi.⁹⁸

⁹⁸ I Nyoman Lasia, dkk. *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri Padang Sambian Kota Denpasar*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol 2. No. 1, 2014.